

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem keuangan syariah merupakan sistem keuangan yang menjembatani antar pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang memiliki kelebihan dana melalui produk dan jasa keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Seluruh transaksi yang terjadi dalam kegiatan keuangan syariah harus dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip syariah.¹

Lembaga keuangan syariah adalah Lembaga Keuangan yang menjalankan kegiatannya dengan berlandaskan prinsip syariah Islam. Lembaga keuangan syariah terdiri dari Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan non Bank (asuransi, pegadaian, reksadana, pasar modal, dan baitul mal wat tamwil). Lembaga Keuangan Syariah memiliki dua sifat yang berbeda yakni Lembaga Keuangan Syariah Bank dan Lembaga Keuangan Syariah non Bank.²

Bank berdasarkan prinsip syariah adalah bank umum yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam atau dengan kata lain yaitu bank yang tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan Islam yaitu Al Qur'an dan As Sunnah. Dalam tata cara tersebut terhindar dari kegiatan yang dikhawatirkan mengandung unsur riba untuk diisi dengan praktik atau kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dari pembiayaan perdagangan atau praktik usaha yang dilakukan pada zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang sebelumnya telah dilarang oleh Rasulullah.³

¹ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 49-50.

² Cut Muliana, "Mekanisme Produk Tabungan Haji Akbar pada PT. Bank Aceh Syariah Cabang Bireuen", Skripsi, (2017), 1.

³ Ainatul Istiqomah, "Mekanisme Tabungan Haji di Bank Jateng Syariah Cabang Pembantu Semarang Barat", UIN Walisongo, Semarang (2016): 1.

Namun harus diyakini, bahwa ekonomi Islam bukan hadir sebagai reaksi dominasi kapitalisme maupun sosialisme ketika itu. Ekonomi Islam hadir sebagai bagian dari totalitas kesempurnaan Islam itu sendiri. Islam harus dipeluk secara *kaffah* oleh umatnya untuk mewujudkan kemaslahatan.⁴

Prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah. Secara mendasar prinsip operasional lembaga keuangan syariah ada tiga, yaitu bebas dari unsur *maghrib (maisir, gharar, haram, riba, bathil)*.⁵

Perbankan syariah telah mengalami kemajuan baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Namun, perkembangan ini belum memadai bila dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan pelayanan bank syariah.

Pesatnya pertumbuhan bank-bank Islam telah mengilhami bank-bank konvensional untuk meniru dan menawarkan produk-produk bank Islam. Dengan alasan bersifat komersial yaitu melihat besarnya pasar umat Islam yang pertumbuhannya diperkirakan 15% per tahun. Upaya intensif pendirian bank Islam di Indonesia dapat ditelusuri sejak 1988, yaitu pada saat pemerintah mengeluarkan Paket Kebijakan Oktober (Pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia. Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, namun tidak ada satu pun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang da bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0%.⁶

⁴ Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif: Ekonomi Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), 3.

⁵ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2018), 50.

⁶ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 7-8.

Setelah adanya rekomendasi dari Lokakarya Ulama tentang Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua (Bogor) pada 19-22 Agustus 1990 yang kemudian diikuti dengan diundangkannya UU No. 7/1992 tentang perbankan dimana perbankan bagi hasil mulai diakomodasi, maka berdirilah Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang merupakan bank umum Islam pertama yang beroperasi di Indonesia. Pembentukan BMI ini diikuti oleh pendirian Bank-bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Namun karena lembaga ini masih dirasa kurang mencukupi dan belum sanggup menjangkau masyarakat Islam lapisan bawah, maka dibangunlah lembaga-lembaga simpan pinjam yang disebut Bait al Maal wat Tamwil (BMT).⁷

Macam-macam produk yang ditawarkan oleh BRI Syariah KCP Kudus antara lain, tabungan Faedah, tabungan Haji, SimPel (Simpanan Pelajar), Giro Faedah, Deposito Faedah, Griya Faedah, KPR Sejahtera, Oto Faedah, Pembiayaan Umrah, Purna Faedah, Multi Faedah, Gadai, dan Mikro.⁸ Dari beberapa produk BRI Syariah KCP Kudus akan dibahas mengenai salah satu produk yaitu tabungan haji.

Ibadah haji adalah suatu ibadah yang termasuk dalam rukun Islam yang wajib dilaksanakan bagi umat Islam yang mampu, baik secara materi maupun fisik dalam rangka mengunjungi rumah Allah. Kedua hal tersebut menjadi penting karena dalam melaksanakan ibadah haji diperlukan fisik yang sehat. Hal ini berkenaan dengan banyaknya rukun melaksanakan ibadah haji yang hampir keseluruhan membutuhkan kemampuan fisik dan biaya yang cukup. Seperti dalam

⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Azkia Publisher, 2009), 8.

⁸ <https://brisyariah.co.id>, 15 Oktober 2019.

firman Allah SWT dalam QS. Ali Imron ayat 85 Allah berfirman:⁹

وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا (ال عمران : 85)

Artinya: “ Mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi mereka yang sanggup mengadakan perjalanan ke Baitullah)”.(QS. Ali Imron: 85)

Diantara produk dan jasa yang dikembangkan dalam perbankan syariah adalah tabungan haji. Tabungan haji adalah produk yang bersifat khusus yang diselenggarakan oleh bank. Tabungan ini selain berfungsi sebagai sarana menyimpan uang, juga membantu nasabah dalam hal administrasi pendaftaran haji. Tabungan haji ini dimaksudkan untuk membantu nasabah mempersiapkan Ongkos Naik Haji (ONH) dan membantu nasabah untuk melakukan pendaftaran haji langsung ke Departemen Agama secara *online*. Jika waktu pendaftaran haji sudah dibuka, bank akan mendaftarkan nasabahnya sebagai calon jamaah haji hingga mendapatkan nomor porsi untuk pemberangkatan haji.¹⁰

Tabungan haji merupakan salah satu produk andalan yang ada di BRI Syariah KCP Kudus. Tabungan haji dalam bank syariah sangat direkomendasikan bagi nasabah yang berencana untuk melaksanakan ibadah haji ke tanah suci. Tabungan haji di BRI Syariah berdasarkan akad mudharabah yang sesuai dengan prinsip Islam.

Adanya antusias yang begitu besar dari masyarakat Islam di Indonesia yang ingin berangkat haji, menjadi suatu lahan yang menguntungkan bagi

⁹ Aqwa Naser Daulay, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia”, *Human Falah*, Vol. 4 no. 1 (2017): 106.

¹⁰ Ahmad Gozali, *Halal, Berkah, Bertambah Mengetahui dan Memilih Produk Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004), 45.

lembaga keuangan, khususnya perbankan syariah untuk membuat produk tabungan haji yang bertujuan untuk memudahkan masyarakat dalam mengumpulkan biaya haji dan pendaftarannya. Namun sebagaimana diatur dalam Pasal 1 ayat 15 Peraturan Menteri Agama No. 20 Tahun 2016, maka tidak semua orang bisa langsung berangkat naik haji pada tahun berjalan. Ada yang dinamakan “daftar tunggu (*waiting list*)”. Daftar tunggu (*waiting list*) adalah daftar jemaah haji yang telah mendaftar dan mendapatkan nomor porsi dan menunggu keberangkatan untuk menunaikan ibadah haji.¹¹

Pelaksanaan ibadah haji di Indonesia dikelola oleh pemerintah yakni oleh Kementerian Agama. Biaya Penyelenggaraan Ibadah Haji (BPIH) ditetapkan oleh presiden atas usul Menteri Agama setelah mendapat persetujuan dari DPR. Besarnya BPIH yang dibayarkan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Akibat dari berbagai macam faktor seperti faktor ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain-lain.

Saat ini persaingan antar bank syariah sangat ketat. Dalam hal ini BRI Syariah memiliki manajemen operasional pengelolaan dana haji yang baik yakni pengelolaan dilakukan secara tepat dan benar. Persaingan antar bank syariah mendorong agar suatu bank melakukan terobosan terbaru yang menarik dalam hal manajemen operasional dana tabungan haji.

Keadaan lingkungan perusahaan perlu diperhatikan, baik faktor-faktor intern dan ekstern suatu perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas produk tabungan haji adalah dengan menganalisis manajemen operasional dana tabungan haji tersebut, dalam pembahasan manajemen operasional nantinya membahas bagaimana pengoperasian dana yang digunakan oleh BRI Syariah

¹¹Aqwa Naser Daulay, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia”, *Human Falah*, Vol. 4 no. 1 (2017): 116.

KCP Kudus pada pengelolaan dana tabungan haji dan membahas mengenai dana tabungan haji yang di atur dalam bentuk fasilitas yang ditawarkan produk tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus.¹² Sehingga suatu bank bisa lebih maju dalam pengelolaan dana tabungannya. Dengan demikian kita memerlukan perencanaan bisnis yang akurat, sehingga dapat memusatkan perhatian pada posisi BRI Syariah KCP Kudus dalam bisnis. Kita dapat mengetahui kearah mana lembaga keuangan ini akan maju, bagaimana cara pencapaiannya, serta tindakan apa saja yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuannya agar maksimal dan memiliki peluang besar sehingga mencapai keberhasilan.

Salah satu bentuk operasional bank terletak pada setoran awal. Untuk setoran awal tabungan haji BRI Syariah ini tergolong lebih rendah dibandingkan bank Syariah lainnya yakni sebesar Rp 100.000,-. Sebagai perbandingan Bank Jateng Syariah menawarkan Produk yang sama yakni produk tabungan haji dengan setoran awal Rp 500.000,-.¹³ Sedangkan untuk bank lain yakni BNI Syariah dengan produk yang sama juga, dengan setoran awal minimal Rp 500.000,-.¹⁴

Faktor lain yang mempengaruhi nasabah untuk membuka rekening tabungan haji pada bank syariah adalah pengelolaan dana tabungan haji yang jelas dan sesuai syariat Islam. Menjadi organisasi yang berfokus pada konsumen (nasabah) adalah pilihan operasional bagi suatu perusahaan agar mampu bertahan di tengah situasi lingkungan ekonomi yang memperlihatkan kecenderungan seperti persaingan yang tinggi, dan semakin canggihnya kualitas hidup. Diperkirakan jumlah nasabah BRI Syariah hingga akhir 2017

¹² Ihdini Maulida Rahmah, "Manajemen Pengelolaan dana Tabungan Haji pada BNI Syariah Cabang Jakarta Selatan", Skripsi, (2010): 5.

¹³ Syariah.bankjateng.co.id

¹⁴ Bnisyariah.co.id

sejumlah 550.000 orang dan mengalami kenaikan terus menerus sampai tahun ini.¹⁵ Hal ini termasuk dalam peningkatan kualitas produk tabungan haji di Bank BRI Syariah KCP Kudus.

Penelitian yang dilakukan oleh Riko Nazri yang berjudul *Bank Haji Indonesia : Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji untuk Kesejahteraan Jamaah Haji Indonesia (Sebuah Gagasan)*. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa lembaga Bank Haji Indonesia dapat diimplementasikan di negeri kita Indonesia, maka kedepannya manajemen pengelolaan keuangan haji di Indonesia akan lebih baik. Bank Haji Indonesia sebagai penanggungjawab seluruh tata kelola keuangan haji akan mengoptimalkan seluruh setoran awal (BPIH) tersebut untuk kesejahteraan pelayanan jamaah haji. BHI juga akan menjadi bank syariah dengan asset, hal ini tentunya akan mendorong pertumbuhan perbankan syariah nasional dan berkontribusi dalam membantu pembangunan nasional. Sehingga transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaannya pun menjadi jelas karena dikelola dengan profesionalitas oleh ahli-ahli yang kompeten dalam hal tersebut.¹⁶ Disini berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh Aqwa Naser Daulay yang berjudul *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia*. Dari hasil penelitian tersebut disimpulkan bahwa tabungan haji merupakan produk perbankan yang memberi kemudahan kepada masyarakat yang mau berangkat haji, baik dari segi pengumpulan dana, jumlah dana yang harus di kumpulkan, perencanaan waktu, sampai dengan pendaftaran haji yang berkenaan dengan banyaknya

¹⁵ Keuangankontan.co.id

¹⁶Riko Nazri, "Bank Haji Indonesia: Optimalisasi Pengelolaan Dana Haji untuk Kesejahteraan Jamaah Haji Indonesia (Sebuah Gagasan)", *KHAZANAH*, Vol. 6 n0. 1, 2013

umat Islam yang mau naik haji, sehingga memaksa pemerintah Arab Saudi membuat aturan kuota haji dalam rangka keamanan dan kenyamanan para jamaah haji.¹⁷

Berdasarkan dari dua penelitian diatas maka gabriset penelitian ini adalah banyaknya bank syariah yang memiliki produk serupa yakni tabungan haji dengan menggunakan manajemen dana yang berbeda dengan bank syariah lainnya, hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk mengetahui manajemen operasional dana tabungan haji dalam menarik minat nasabah di BRI Syariah KCP Kudus ditinjau dari perspektif ekonomi syariah. Dari pemaparan latar belakang tersebut penelitian ini diangkat dengan judul **“Analisis Manajemen Operasional Dana Tabungan Haji dalam Menarik Minat Nasabah BRI Syariah KCP Kudus Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas jika dibahas secara keseluruhan penulisan ini tentu sangat luas, maka agar lebih fokus, penulis membatasi masalah yang akan dibahas. Berkaitan dengan tema “Analisis Manajemen Operasional Dana Tabungan Haji dalam Menarik Minat Nasabah BRI Syariah KCP Kudus Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Syariah”. Maka fokus penelitian ini yaitu menganalisis manajemen dana dari produk tabungan haji di BRI Syariah KCP Kudus, yakni menganalisis manajemen operasional dari dana tabungan haji dalam menarik minat nasabah di BRI Syariah KCP Kudus ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

¹⁷ Aqwa Naser Daulay, “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perkembangan Produk Tabungan Haji Perbankan Syariah di Indonesia”, *Human Falah*, Vol. 4 no. 1, 2017

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus?
2. Bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus?
3. Bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji dalam menarik minat nasabah BRI Syariah KCP Kudus ditinjau dari perspektif ekonomi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana praktik tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus.
2. Untuk mengetahui bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji BRI Syariah KCP Kudus.
3. Untuk mengetahui bagaimana manajemen operasional dana tabungan haji dalam menarik minat nasabah BRI Syariah KCP Kudus ditinjau dari perspektif ekonomi syariah.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penulisan penelitian ini diharapkan dapat diambil manfaat serta kritik dan saran yang membangun. Adapun manfaatnya antara lain:

1. Bagi penulis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi penulis yakni penulis memperoleh pengetahuan seputar manajemen operasional dana tabungan haji dalam suatu bank yang mana di dalamnya terdapat pengelolaan dana tabungan haji tersebut untuk menarik minat nasabah sesuai dengan perspektif ekonomi syariah yakni terhindar dari unsur riba.
2. Bagi perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan terkait manajemen operasional dana

tabungan tabungan haji dalam menarik minat nasabah untuk membuka rekening tabungan haji ditinjau dari perspektif ekonomi syariah, yang mana manajemen operasional dana produk tabungan haji ini dikelola sesuai syariat Islam tanpa adanya riba.

3. Bagi pihak lain
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat yang belum mengetahui operasional dana tabungan haji oleh bank syariah. Sehingga dengan manajemen operasional dana tabungan haji yang Islami dapat menambah minat masyarakat untuk mempercayakan tabungan haji pada bank syariah.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi disusun untuk memudahkan pembaca dalam memahami penjelasan dan pengkajian terhadap pokok permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Sehingga pembaca dapat memperoleh gambaran secara spesifik dan jelas mengenai penelitian ini. Dalam memperoleh sistematika penulisan proposal skripsi yang sistematis dan ilmiah maka dalam skripsi ini disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian awal
Bagian awal dari penelitian ini berisi halaman judul, lembar pengesahan proposal, daftar isi, dan daftar gambar.
2. Bagian isi
Bagian isi penelitian ini berisi lima bab yang didalamnya terdapat bab satu sampai lima yang mana penjelasan antar bab merupakan suatu pembahasan yang saling berkaitan. Isi dari masing-masing bab tersebut antara lain:

BAB I : **PENDAHULUAN**
Bab ini berisi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

BAB II

penelitian, dan sistematika penulisan proposal skripsi.

: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian teori yang menyangkut pokok permasalahan dalam penelitian yang dilengkapi dengan hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir serta hipotesis.

BAB III**: METODE PENELITIAN**

Bab ini meliputi jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional variabel, uji asumsi klasik, teknik pengumpulan data serta teknik analisis.

3. Bagian akhir

Bagian akhir dari penulisan penelitian ini berisi daftar pustaka yakni sumber informasi yang digunakan dalam penulisan proposal skripsi ini.